

## **Pelatihan Membuat Rencana Anggaran Bagi Wirausaha UMKM Tegal Alur**

**Ayu Aulia Oktaviani<sup>1\*</sup>, Ika Wahyuni<sup>2</sup>, Rosna K. Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>

Universitas Trisakti, Jakarta

Email: [ayu.aulia@trisakti.ac.id](mailto:ayu.aulia@trisakti.ac.id) <sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Umumnya pengusaha UMKM kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan perhitungan keuangan dalam berwirausaha/berbisnis sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi kurang efektif, terlebih sejak terjadinya pandemic Covid-19 sejak tahun 2020 lalu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Tegal Alur Jakarta Barat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman perhitungan keuangan dalam berwirausaha/berbisnis khususnya terkait rencana anggaran dalam berwirausaha. Target peserta pelatihan ini yaitu pengusaha mikro kecil yang berlokasi di Kelurahan Tegal Alur, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Bidang usaha peserta pelatihan yaitu usaha rumahan yang pada umumnya adalah jenis makanan atau kuliner dan cinderamata. Metode kegiatan yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan, dimana penyuluhan menggunakan materi yang telah disiapkan serta pelatihan dan sesi tanya jawab langsung yang membuat peserta lebih mampu memahami dan menerapkan konsep perencanaan anggaran bagi usahanya. Terselenggaranya pelatihan ini dapat meningkatkan kontribusi dan peran serta Program Pendidikan Profesi Akuntan FEB Usakti dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengusaha UMKM melakukan Perhitungan Keuangan dalam Berwirausaha/Berbisnis, khususnya merencanakan anggaran usaha bagi pengusaha. Pelatihan ini telah terlaksana dengan baik dan lancar pada tanggal 2 Februari 2022 secara daring melalui zoom meeting. kegiatan ini terlaksana atas kerjasama antara kelurahan tegal alur kecamatan kalideres jakarta barat dengan FEB Usakti. Kegiatan ini juga mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 17 yaitu program kemitraan untuk mencapai tujuan.

**Keywords:** Anggaran usaha, Pelatihan, Pengusaha, UMKM

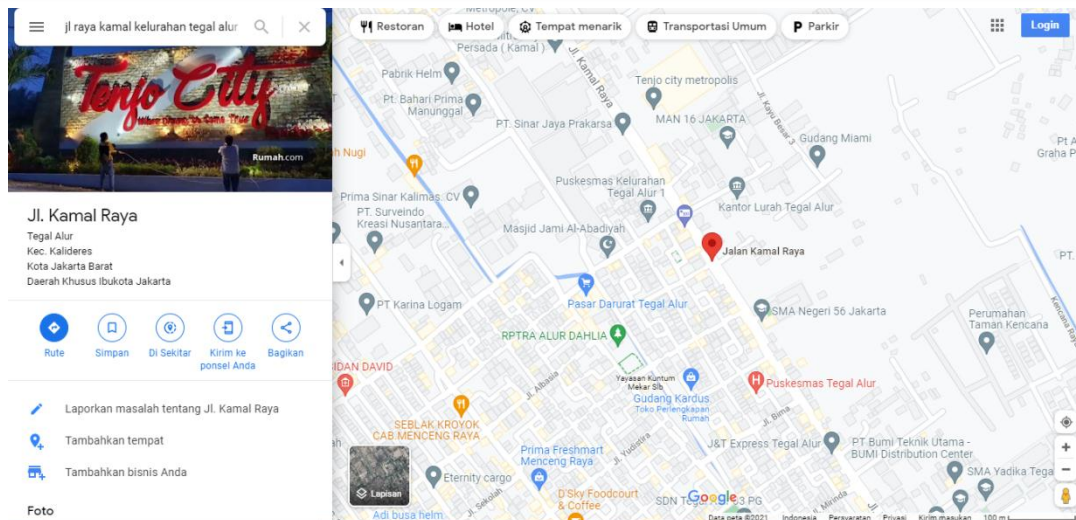
## **PENDAHULUAN**

Sejak awal tahun 2020 dimana Indonesia mengalami masa Pandemi Covid-19, banyak usaha yang terdampak baik usaha berskala besar atau pun kecil. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil yang sangat dekat dengan masyarakat tentu sangat merasakan dampak negatif dari pandemi tersebut. Para pengusaha UMKM harus diberikan dukungan dari berbagai pihak agar mampu bertahan dan berinovasi dalam situasi yang tidak mudah seperti saat ini. Hal ini karena UMKM memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor UMKM adalah penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar yang paling banyak menyerap lapangan kerja, serta relatif tahan terhadap krisis keuangan (Idris, 2021). Seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia pada keterangannya yang tertulis di laman Kontan.co.id, sebesar 99,99% bisnis di Indonesia adalah UMKM, dengan total

64 juta unit. UMKM menyerap hingga 97% tenaga kerja, sementara perusahaan besar menyerap sekitar 3% (Soenarso, 2021).

Tujuan umum akuntansi adalah memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2015). Utamanya informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pemilik usaha sebagai dasar pertimbangan dalam menjalankan usahanya baik itu untuk rencana anggaran produksi hingga menentukan harga jual produk atau jasa yang hendak ditawarkan, selain untuk mengevaluasi kondisi keuangan usahanya. Situasi Pandemi Covid-19 ini telah membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap sektor UMKM. Hal ini karena adanya perubahan dalam perilaku pelanggan dan mengharuskan pelaku bisnis untuk segera merespon dan beradaptasi. Bagaimanapun, ekonomi masyarakat harus tetap berjalan dan tumbuh di tengah situasi sulit seperti sekarang ini. Dalam hal ini, perhitungan keuangan dalam berwirausaha/ berbisnis harus mampu dilakukan oleh masyarakat terlebih para pengusaha UMKM. Salah satu upaya UMKM agar mampu beradaptasi yaitu merencanakan anggaran usaha yang tepat sehingga meminimalisir kemungkinan kerugian yang akan muncul. Pengusaha UMKM tidak bisa lagi mengesampingkan masalah akuntansi jika menginginkan usahanya terus bertahan dan berkembang di tengah situasi sulit ini. Mereka tidak bisa lagi hanya memikirkan bagaimana caranya agar produknya dapat terjual tanpa memperhitungkan secara tepat berapa modal yang dikeluarkan. Pengusaha UMKM harus memperhitungkan dengan tepat anggaran modal yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha. Hal ini agar anggaran usaha yang dikeluarkannya dapat dikelola secara optimal dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

UMKM Wilayah Kelurahan Tegal Alur berupaya mendukung warganya sebagai pengusaha UMKM untuk terus mengembangkan usahanya. Sebagian besar warga Tegal Alur merupakan pengusaha rumahan skala mikro kecil yang jenis usahanya yaitu seputar makanan seperti membuat makanan kering (snack), menjual sembako, hingga menjual masakan atau kuliner, aksesoris masker baik yang biasa maupun untuk hijab, cinderamata, dan ada juga yang menyewakan alat-alat atau perlengkapan untuk acara pesta pernikahan. Beberapa karang taruna di Tegal Alur juga sudah mulai mencoba berwirausaha online dengan memanfaatkan teknologi. Berlokasi di Jl. Raya Kamal – BLKD No 3, Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.



**Gambar 1. Peta Lokasi UMKM Wilayah Kelurahan Tegal Alur**

Wilayah kelurahan Tegal Alur lokasinya tidak terlalu jauh dari Universitas Trisakti, hanya sekitar 18 km. Perjalanan dari Universitas Trisakti ke wilayah Tegal Alur akan memakan waktu sekitar 32 menit jika ditempuh menggunakan kendaraan roda empat dengan kondisi jalan normal.

Masalah yang dihadapi oleh pengusaha UMKM Wilayah Kelurahan Tegal Alur adalah belum/tidak adanya rencana anggaran yang matang dikarenakan kurangnya pemahaman yang baik akan perencanaan anggaran usaha. Hal ini yang menyebabkan terjadinya masalah pada pengelolaan keuangan usaha. Kebanyakan pengelolaan laba usaha masih semata-mata pengusaha saja. Perhitungan anggaran usaha yang tepat dapat mempengaruhi kesuksesan usaha, oleh karena itu pengusaha UMKM wajib mengetahui bagaimana cara merencanakan anggaran produksi bagi usahanya. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perumusan masalah pada kegiatan ini yaitu “bagaimana peran UMKM Wilayah Kelurahan Tegal Alur dan Perguruan Tinggi khususnya Program Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti untuk dapat berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kompetensi pengusaha UMKM membuat rencana anggaran usaha sebagai langkah awal dari pengelolaan keuangan?”

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: (1) Memberikan pemahaman pentingnya (pengertian dan manfaat) anggaran usaha; (2) Memberikan pemahaman dan pengalaman bagaimana membuat anggaran usaha yang baik; dan (3) Mengusulkan penyusunan rencana anggaran usaha sebagai alat untuk mengendalikan operasional usaha. Oleh karena itu, Universitas Trisakti bersama-sama dengan Kelurahan

Tegal Alur Jakarta Barat menyelenggarakan kegiatan pelatihan ini demi meningkatkan kompetensi dan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha melalui penyusunan rencana anggaran usaha yang baik.

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan tutorial dan diskusi mengenai pentingnya anggaran usaha yang meliputi pengertian dan manfaat anggaran usaha. Kemudian dilanjutkan dengan bagaimana langkah-langkah membuat anggaran usaha yang baik bagi UMKM. Terakhir diakhiri dengan praktik pembuatan anggaran biaya pada usaha makanan. Metode ini dipilih agar memudahkan peserta pelatihan dalam memahami materi yang disajikan selama proses pelatihan.

Peserta yang ikut dalam pelatihan ini adalah para pengusaha UMKM Wilayah Kelurahan Tegal Alur yang merupakan pengusaha rumahan skala mikro kecil. Sebagian besar jenis usahanya yaitu seputar makanan seperti membuat makanan kering (snack), menjual sembako, hingga menjual masakan atau kuliner, aksesoris masker baik yang biasa maupun untuk hijab, cinderamata, dan ada juga yang menyewakan alat-alat atau perlengkapan untuk acara pesta pernikahan. Beberapa karang taruna di Tegal Alur juga sudah mulai mencoba berwirausaha online dengan memanfaatkan teknologi. Berlokasi di Jl. Raya Kamal – BLKD No 3, Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada hari Rabu, 2 Februari 2022. Pelatihan dilaksanakan mulai pukul 08.30 hingga 12.00 WIB secara online/daring (dalam jaringan) melalui Zoom Meeting dengan peserta sebanyak 24 (dua puluh empat) orang. Materi pelatihan dipaparkan oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti dan dibantu oleh satu orang mahasiswa dan satu orang alumni Program Pendidikan Profesi (PPA) Universitas Trisakti. Materi pelatihan disampaikan dengan metode menjelaskan, membahas, melatih, dan diskusi tanya jawab dengan peserta terkait rencana anggaran usaha. Tahap persiapan yang dilakukan hingga terlaksananya pelatihan ini yaitu dimulai dengan kegiatan survey yang melibatkan pihak kelurahan Tegal Alur, kemudian dilakukan rapat awal dan dilanjutkan dengan koordinasi bersama pihak-pihak yang terlibat. Semua instruktur yang mengikuti kegiatan pelatihan ini menyiapkan materi sesuai dengan tema yang telah disepakati. Rapat perencanaan juga dilakukan oleh tim PKM demi terselenggaranya

kegiatan dan dalam rangka koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Semua tahap-tahap persiapan tersebut dilakukan demi terselenggaranya kegiatan pelatihan yang sesuai harapan. Berikut rincian kegiatan sebelum hingga setelah pelaksanaan kegiatan PKM pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No	Kegiatan
1.	Survei
2.	Rapat Awal, Penentuan Kegiatan
3.	Pembuatan Proposal
4.	Koordinasi dengan Pemberi Materi
5.	Pembuatan Modul
6.	Pengumpulan dan Finalisasi Modul
7.	Pelaksanaan Pelatihan
8.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
9.	Proses Luaran
10.	Pembuatan Laporan

Setelah melakukan registrasi/absensi bagi peserta pelatihan, acara dimulai dengan pembukaan dan kata sambutan dari pihak FEB Universitas Trisakti yaitu Bpk. Prof. Asep Hermawan, selaku Wakil Dekan IV FEB Usakti dan dilanjutkan oleh pihak Kelurahan Tegal Alur, Bpk Tri Andi Suyitno, selaku Kasie Kesra Tegal Alur. Setelah itu masuk kepada inti kegiatan yaitu pemaparan materi pelatihan yang dimulai oleh ibu Ayu Aulia Oktaviani, SE, M.Si selaku ketua tim PKM, dan kemudian diikuti oleh anggota tim yang lain. Pemateri memberikan waktu tanya jawab interaktif kepada para peserta pelatihan. Peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman terlebih dahulu mengenai pengertian dari anggaran dan manfaat dari pembuatan rencana anggaran bagi usaha. Anggaran adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas usaha yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu (Munandar, 2011). Anggaran mengacu pada proses dimana bisnis memperkirakan keuangannya untuk periode mendatang dan merencanakan kegiatan operasinya (accurate.id, 2020). Selain itu, anggaran juga digunakan sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian laba. Dapat dikatakan pengusaha yang memiliki perencanaan anggaran usaha yang baik dan disiplin terhadap anggaran usaha, maka akan lebih mudah meraih kesuksesan berwirausaha.

Ardila & Christiana (2020) menyatakan bahwa usaha mikro adalah suatu usaha atau bisnis yang seharusnya diperlakukan, dipelihara, dan dikelola layaknya perusahaan. Oleh sebab itu, pengusaha UMKM harus mampu mengelola keuangan meskipun hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana karena hal tersebut sangat penting sebagai bagian dari profesionalisme. Beberapa manfaat pembuatan rencana anggaran usaha yang dapat dirasakan

oleh pengusaha UMKM adalah (1) memaksa pengusaha melakukan perencanaan; (2) menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pengambilan keputusan; (3) menyediakan standar evaluasi kinerja; dan (4) memperbaiki komunikasi dan koordinasi.



Gambar 2. Pemaparan Materi Anggaran Usaha

Sejak tahap pertama penyampaian materi, peserta pelatihan diminta perwakilan untuk berbagi pengalaman terkait dengan pembuatan rencana anggaran selama ini. Diketahui bahwa hanya sebagian kecil saja pengusaha yang sudah menghitung anggaran namun dilakukan secara sederhana dan sekedar yang mereka ketahui saja, sedangkan sisanya mengaku belum pernah membuat rencana anggaran biaya dalam usahanya. Tahap selanjutnya setelah penyampaian materi tentang pengertian dan manfaat dari pembuatan rencana anggaran usaha, peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang cara dan langkah membuat anggaran usaha yang baik. Terdapat 5 (lima) Langkah yang dapat dilakukan dari membuat anggaran kerja hingga rekapitulasi anggarannya. Pada tahap ini peserta pelatihan mulai menyadari bahwa mereka perlu melakukan perbaikan dalam hal melakukan rencana anggaran usaha yang baik pada usahanya.

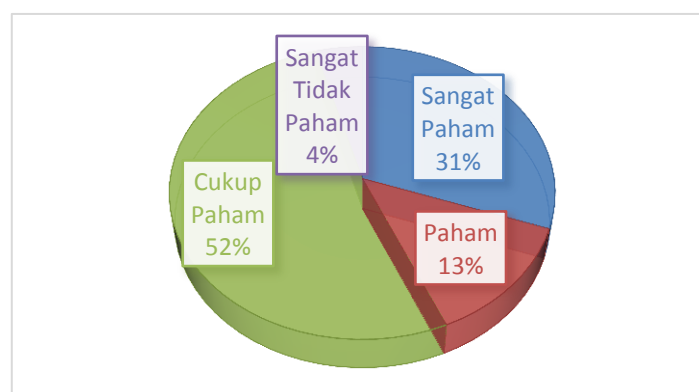
Pada pelatihan ini, peserta juga mendapatkan pengetahuan terkait anggaran operasional yang terdiri atas perkiraan laporan laba rugi yang disertai dengan laporan pendukung yaitu: (1) Anggaran penjualan; (2) Anggaran produksi; (3) Anggaran pembelian bahan baku langsung; (4) Anggaran tenaga kerja langsung; (5) Anggaran overhead; (6) Anggaran persediaan akhir barang jadi; (7) Anggaran harga pokok produksi/penjualan; dan (8) Anggaran beban penjualan & administrasi. Semuanya dijelaskan secara singkat dan dilanjutkan dengan contoh aplikasi pembuatan rencana anggaran biaya pada usaha makanan.

Contoh rencana anggaran biaya pada usaha makanan yaitu Toko Kue “LEZAT”. Disajikan bagaimana perhitungan biaya peralatan (Fix Cost/Biaya Tetap), biaya bahan (Variable Cost/Biaya Variabel), dan biaya lain-lain pada Toko Kue “LEZAT”. Berikut contoh biaya peralatan (Fix Cost/Biaya Tetap) yang dimaksud pada Tabel berikut.

Tabel 2. Contoh Biaya Peralatan

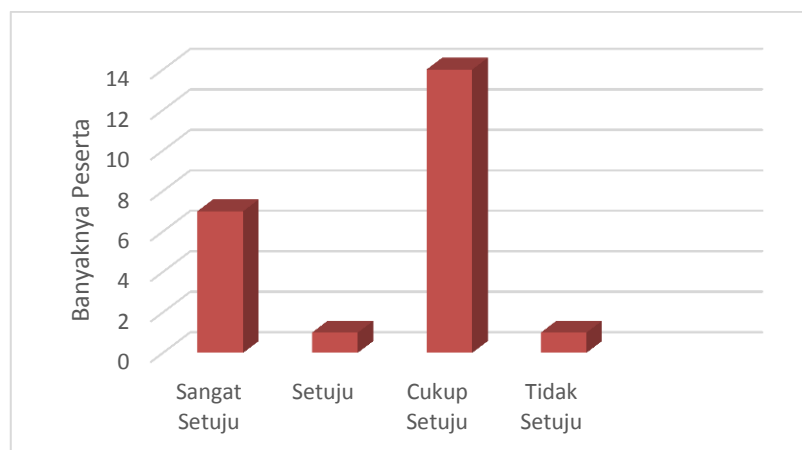
No.	Nama	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Kompas Gas	buah	2	180,000	360,000
2	Tabung Gas	buah	4	130,000	520,000
3	Cetakan Kue	buah	5	120,000	600,000
4	Wajan	buah	5	70,000	350,000
5	Gunting	buah	5	15,000	75,000
6	Saringan Kue	buah	5	10,000	50,000
7	Roll Penggiling	buah	4	30,000	120,000
Sub Total					2,075,000

Awalnya sebagian besar peserta terlihat belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya anggaran usaha bagi bisnisnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang diisi peserta sesaat setelah penyampaian materi berlangsung. Dari 24 peserta yang hadir, terdapat 23 orang yang mengisi kuesioner. Diketahui sebesar 52% dari 23 orang peserta mengaku cukup memahami konsep anggaran usaha, sebesar 30% peserta mengaku sangat memahami konsep anggaran usaha, sebanyak 13% peserta mengaku setuju akan konsep anggaran usaha, dan sisanya 4% peserta mengaku sangat tidak memahami konsep anggaran usaha (lihat Gambar 2). Bahkan secara lisan pada sesi tanya jawab ada beberapa peserta yang justru mengaku tidak melakukan perencanaan yang matang, atau dengan kata lain hanya seadanya dan semampunya saja. Mereka hanya memperkirakan apa saja barang-barang yang diperlukan dan berapa total uang yang diperlukan untuk usahanya. Mereka juga belum teredukasi dengan baik tentang pemahaman aset usaha dan bagaimana perhitungan serta perlakuannya.



Gambar 3. Pemahaman Konsep Anggaran Usaha Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil pengakuan singkat peserta terkait keterbatasannya dalam melakukan perencanaan anggaran usaha, maka kami selaku pelatih berusaha memberikan pemahaman dan contoh-contoh yang sesuai dengan kondisi yang ada. Terkait dengan apakah peserta pelatihan telah melakukan perencanaan anggaran usaha dalam menjalankan usahanya, didapatkan sebanyak 61% peserta pelatihan menyatakan cukup setuju, sebanyak 30% menyatakan sangat setuju, 4% menyatakan setuju, dan 4% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa sebagian besar pengusaha UMKM di Tegal Alur merasa cukup dalam melakukan perencanaan anggaran usahanya, yang dapat diartikan mereka masih merasa belum puas terhadap perencanaan anggaran usaha yang selama ini dilakukan.



Gambar 4. Banyaknya Peserta yang Melakukan Perencanaan Anggaran Usaha

Setelah mengikuti pelatihan ini, sebagian peserta sudah mulai memahami pentingnya anggaran usaha (pengertian dan manfaatnya) dan bagaimana menyusun anggaran usaha yang baik. Diketahui sebesar 52% peserta menyatakan cukup memahami manfaat anggaran usaha, kemudian sebesar 26% menyatakan sangat memahami, dan 17% menyatakan memahami manfaat anggaran usaha. Para peserta sangat antusias pada kegiatan ini, terlihat dari adanya pertanyaan dari beberapa peserta terkait dengan anggaran usaha.

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang menjadi kendala dalam pelatihan ini, maka kegiatan ini dirasa belum cukup maksimal memberikan pemahaman dan melatih peserta dengan berbagai konsep dan praktik perhitungan anggaran usaha secara lengkap dan menyeluruh bagi UMKM. Selain itu waktu untuk membahas kasus juga belum secara mendalam, hanya diberikan satu contoh kecil saja yaitu pada usaha makanan. Namun secara keseluruhan pelatihan ini dapat mencapai tujuannya, yaitu peserta telah memahami pentingnya anggaran bagi usahanya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan telah mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan rangkaian kegiatan pelatihan dan penjabaran pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan PKM ini telah terealisasi dengan baik dan lancar tanpa kendala yang berarti. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta pelatihan dan terselesaikannya latihan praktik oleh para peserta pelatihan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian kepada masyarakat ini telah berlangsung lancar dengan kerjasama dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Oleh sebab itu, kami selaku Tim Pelaksana PKM menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dan melibatkan diri dalam kegiatan ini: Dr Yolanda Masnita Siagian (Dekan FEB Universitas Trisakti), Bapak Tri Andi Suyitno, selaku Kasie Kesra Tegal Alur, pelaku UMKM Kelurahan Tegal Alur Jakarta Barat, Ketua DRPMF dan tim DRP, serta Ketua dan tim LPPM Universitas Trisakti. Kami mengapresiasi atas waktu yang telah diluangkan dan tenaga maupun pikiran yang disumbangkan oleh semua pihak demi kelancaran pelaksanaan PKM ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158-167.
- Idris, M. (2021). Kompas.com. Retrieved 10 7, 2021, from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2021/05/15/083104126/apa-itu-umkm-dan-contohnya?page=all>
- Soenarso, S. A. (2021). Kontan.co.id. Retrieved 10 7, 2021, from Kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/begini-upaya-umkm-bertahan-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2015). *Financial Accounting: IFRS*, 4th. John Wiley & Sons.